

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari banyak pulau, suku adat budaya, dan beraneka ragam lainnya. Budaya Indonesia Merupakan kebudayaan yang dapat diartikan sebagai kesatuan dari kebudayaan seluruh wilayah yang ada di indonesia.

Kebudayaan suatu bangsa itu bergerak, berkembang lebih baik, tidak ke arah kemerosotan dan memberikan perubahan berarti bagi bangsa itu sendiri, maka dari itu kebudayaan yang sudah diwariskan hendaknya dijaga sesuai dengan aliran zaman dan selaras dengan kehidupan dengan masyarakat, salah satu bagian dari kebudayaan yang harus dijaga adalah ” Seni ” seperti drama, tari, dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton.

Salah satu nya cabang seni pertunjukan yang masih terus dan berkembang di kehidupan masyarakat adalah seni Tari. Kesenian adalah ekspresi kebudayaan manusia. Kesenian dapat hidup, tumbuh, dan berkembang karena didukung oleh masyarakatnya, baik kelompok seniman (komposer, pencipta lagu, koreografer, penari, pemusik, pekerja seni), budayawan, pemimpin politik, dan masyarakat secara umum. Kesenian muncul dalam kebudayaan manusia di seluruh dunia ini, karena pada dasarnya manusia memerlukan pemuasan dan kebutuhan akan keindahan (estetika).

Salah satu seni pertunjukan Melayu yang cukup populer sekarang ini yaitu zapin. Dalam genre seni ini, dapat dilihat pengaruh unsur budaya Arab yang

sangat kental sekali, baik dari struktur melodi, ritme, instrumen, lirik, tari, pertunjukan, penonton, dan pendukung budayanya. Zapin-Zapin yang masih hidup dan masih bertahan di bumi Melayu, sampai saat ini masih memberikan corak warna gubahannya yang kedaerahan sebagai wujud perilaku komunitas Melayu dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, walau zapin ini berasal dari Arab, oleh orang-orang Melayu zapin juga mengalami kreativitas disesuaikan dengan cita rasa seni dan keperluan kebudayaan etnik Melayu. Bahkan di Alam Melayu dikenal dua jenis zapin yaitu zapin Arab dan zapin Melayu.

Zapin berasal dari bahasa Arab yaitu kata "zafn" yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikut rentak pukulan. Zapin merupakan khasanah tarian rumpun Melayu yang mendapat pengaruh dari Arab. Tarian tradisional ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur. Musik pengiringnya terdiri dari dua alat yang utama yaitu alat musik petik gambus dan tiga buah alat musik tabuh gendang kecil yang disebut marwas. Tari Zapin sangat banyak ragam gerak tarinya, walaupun pada dasarnya gerak dasar zapinnya sama, ditarikan oleh rakyat di pesisir timur dan barat Sumatera, Semenanjung Malaysia, Sarawak, Kepulauan Riau, Pesisir Kalimantan dan Brunei Darussalam (*sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Zapin>*).

Salah satu daerah yang memiliki seni tari yang masih terjaga keutuhannya yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Kabupaten Meranti merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, yang pusat pemerintahannya terletak di Selat Panjang. Sejarah Kabupaten Kepulauan Meranti terbentuk yaitu pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008. Dasar Hukum terbentuknya Kabupaten

Kepulauan Meranti adalah Undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 januari 2009.

Kabupaten Meranti terdiri dari sembilan kecamatan yaitu : Kecamatan Merbau, Kecamatan Pulau Merbau, Kecamatan Putri Puyu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kecamatan Rangsang, Kecamatan Rangsang Barat dan Kecamatan Rangsang Persisir.

Secara geografis wilayah Kabupaten Meranti juga memiliki batasan-batasan sebagai berikut : Batas utara Selat Melaka, Kabupaten Bengkalis, batasan setelah Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, Batas Timur, Kabupaten Kerimun, Provinsi Kepulauan Riau, dan batasan Barat Kabupaten Bengkalis (<http://www.statscrop.com/www/merantikab.go.id>).

Adapun nama Meranti diambil dari nama gabungan “Pulau Merbau, Pulau Rangsang dan Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang, Pulau Merbau, Pulau Rangsang, Pulau Topang, Pulau Manggung, Pulau Padang, Pulau Jati, Pulau Setahun, Pulau Tiga, Pulau Baru, Pulau Paning dan pulau Dedap. Dulunya Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Bandar kota yang paling sibuk dan terkenal perniagaan di dalam kesultanan Siak. Melalui perdagangan inilah muncul berbagai suku yang mendiami Kabupaten Kepulauan Meranti diantaranya Melayu, Jawa, Minang, Tionghoa, Batak, Pedalaman dan sebagainya. Berbagai suku di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat berbagai kesenian yaitu, seni musik, seni teater, seni kerajinan tradisional, upaya-upaya tradisional dan seni tari.

Tari yang berkembang dikenal dikalangan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain adalah sebagai berikut : Tari tradisi zapin pada malam berinai suri, tari joget sokop, tari tradisi joget sonde, tari serampang XII dan tari upacara adat lainnya.

(<http://www.statscrop.com/www/merantikab.go.id>).

Dari beberapa tarian yang berkembang dikalangan masyarakat kabupaten kepulauan meranti tersebut penulis hanya menganalisis satu tari yaitu : tari tradisi tari pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur, Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri ini merupakan tarian yang berasal dari Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti yang di (diciptakan) oleh Syamsudin Ia merupakan masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Syamsudin adalah seorang pelatih tari zapin berinai suri sekaligus sebagai pemain gambus. Beliau mempunyai sanggar yang bernama Kasih Budi. Selain tari zapin pada malam berinai suri, tari zapin ini sering di pertunjukkan dalam acara Sunatan, hiburan, penyambutan tamu dan lainnya.

Dilihat dari segi tradisi, tari zapin pada malam berinai suri ini diciptakan berdasarkan unsur sosial masyarakat pendukungnya, bukan hanya semata-mata hanya sebagai ungkapan ekspresi tetapi merupakan wajah batiniyah dan ekspresi cultural masyarakat yang mempunyai tata nilai. Sedangkan fungsi tari zapin pada malam berinai adalah untuk acara pernikahan atau bahkan acara pertunjukan di area gedung.

Pada tari berinai suri ini memiliki keunikan atau yang tidak dapat ditemukan pada malam berinai lain nya yaitu inai yang digunakan harus diambil dengan cara dicuri, hal ini merupakan tradisi nenek moyang zaman dahulu.suri merupakan bahasa melayu “cui” yang berarti (Suri).

Proses adat perkawinan melayu pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten Kepulauan Meranti dalam perkawinan yaitu menghias rumah pengantin ibarat raja dan ratu sehari, maka untuk keduanya di siapkan pelaminan yang megah bak singgasana. Yang dilakukan beberapa hari sebelum perkawinan atau persandingan.

Hal ini menandakan bahwa budaya masyarakat masih sangat kuat dalam tradisi melayu. Tari tradisi zapin pada malam berinai suri sudah ada sejak tahun 1970 sampai saat ini. Makna dan tujuan dari pehelatan upacara ini adalah untuk menjauh diri dari bencana, membersihkan diri dari hal-hal kotor, dan menjaga diri dari segala hal yang tidak baik. Di samping itu tujuannya juga untuk memperindah calon pengantin agar terlihat lebih tampak lebih bercahaya, menarik, dan cerah. Upacara ini merupakan lambang kesiapan pasangan calon pengantin untuk meninggalkan hidup menyendiri kemudian membina kehidupan rumah tangga yang baru.

Berinai bukan sekedar memerahkan kuku,namun mempersiapkan pengantin agar dapat menjalani pernikahan tanpa aral halangan. Upacara berinai suri ini dilaksanakan pada malam hari, yaitu di malam sebelum upacara perkawinan dilaksanakan. Bentuk kegiatan bermacam-macam asalkan bertujuan mempersiapkan pengantin agar tidak menemui masalah di kemudian hari. Berinai

adalah memberikan tanda-tanda pada telapak tangan, kuku, jari tangan, dan kaki pengantin perempuan sebagai simbol bahwa ia adalah pengantin baru. Inai di buat dari daun inai yang ditumbuk halus dicampur dengan air asam jawa sehingga berwarna merah.

Sebelum inai di pasang pada telapak tangan dan jari-jari pengantin, pengantin harus berdiam diri sabar menanti agar inai yang dipasang di jemari, tangan dan kaki menghasilkan warna cerah yang berseri. adapun hal yang pertama yang di lakukan dalam upacara berinai suri untuk dua pengantin adalah di awali dengan menaruh inai di telapak tangan, kemudian jari jempol, telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking begitu juga dengan jari-jari kaki.

Berinai ini dilakukan di rumah pengantin perempuan. Upacara dilakukan oleh penghias di bantu oleh sanak keluarga dan kerabat dekat. Upacara berinai bagi pasangan calon pengantin dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Terciptanya Tari Tradisi Tari Zapin Pada Malam Berinai Suri ini diterima dengan senang hati masyarakat setempat karena selain sebagai hiburan tarian ini juga merupakan tarian persembahan untuk masyarakat dan untuk pasangan pengantin sebagai sarana sarat dalam pernikahan.

tarian Zapin Ini bukan saja sebagai hiburan tetapi banyak menyampaikan pesan- pesan keagamaan didalam syair lagu sebagai syarat yang penting bagi pasangan pengantin, dan masyarakat yang mendengarkan nya.

Selain itu juga Tarian Zapin pada malam Berinai ini juga merupakan solidasi yang tinggi dalam lingkungan masyarakat bagaimana cara kerjasama dan

membina rasa kekeluargaan antar masyarakat. Tari zapin tradisi ini di tarikan pada malam hari, pada saat malam Berinai dua pelai pengantin pada pesta perkawinan.

Pelatih Tarian Zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kepulauan Meranti beliau adalah penerus Tari Zapin Pada malam Berinai Suri yang berangkat dari lingkungan kehidupan sosial masyarakat Bagan Melibur dan tarian ini sudah jarang dipertunjukan diacara pesta perkawinan, selain itu Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai ini belum pernah diadakan penulisan karya ilmiah tentang pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai.

Hasil wawancara 14 september 2016 dengan Syamsudin (63) merupakan Seniman sekaligus pelatih dan ketua sanggar tari tradisi zapin malam berinai suri.

“Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri ini ditarikan dalam satu kelompok yang bervariasi dengan jumlah penari 6 orang penari perempuan.tari tradisi zapin ini merupakan simbol keterbukaan persaudaraan,serta penerimaan hati yang tulus dalam menerima kedatangan tamu yang datang melihat pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini sedangkan Durasi ini lebih kurang dari 6 menit 59 detik tari zapin pada malam berinai ini di tarikan pada sesudah dua mempelai pengantin selesai berinai.

Hasil wawancara 14 september 2016 (63) dengan syamsudin selaku ketua sangar kasih budi selaku ketua dan pelatih.

“tari tradisi zapin pada malam berinai ini dulunya diketahui oleh ramli nur sebagai ketua tari zapin di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kepulauan Meranti,akan tetapi beliau sudah tidak lagi barkerja dan jabatan ketua tari zapin ini di pindah tangan ke Syamsudin yang merupakan kerabat Ramli. Ketua tari zapin di sini berperan untuk mengatur rombongan tari tradisi zapin yang dibawa untuk suatu pertunjukan. Selanjutnya syamsudin menjelaskan lagu yang di bawa dalam pertunjukan tari zapin pada malam berinai suri adalah lagu Cik Dolah.

Dilihat dari pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki

unsur-unsur tari,yaitu gerak,musik,dinamika,kostum,tata rias lighting,tema,desain lantai dan pemanggungan. Sebagaimana menurut (Soedarsono 1977 : 41) mengatakan bahwa unsur tari, baik tradisi maupun kreasi baru adalah : Gerak tari, desain lanatai, desain musik, desain dratik, dinamika, koreografi kelompok, tema, tata rias, kostum, tari,pementasan, tata lampu, dan penonton.

Gerak yang dibawakan dalam pertunjukan Tari Tradisi zapin pada malam berinai suri ini yaitu gerak sembah pembukaan, gerak alip pertama, gerak pecah delapan, gerak gelombang barat, gerak jurus dua kali, gerak bunga pusing tengah, gerak sot tiga kali, gerak ayam patah, gerak bunga ragam dan gerak wainap / tato selamat. Lagu yang di bawa untuk mengiring tari zapin pada malam berinai suri ini haya lagu cik dolah. Dan dalam segi gerak dari dulu hingga sekarang tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri ini tidak banyak mengalami perubahan. Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi tari zapin pada malam berinai `suri ini yaitu gambus, marwas, serta alat musik lainnya. Fungsi alat musik adalah sebagai pengiring tari, mengatur tempo dan ritme pada pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri.

Jumlah pemain musik yang terlibat dalam pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulaun Meranti Provinsi Riau ini berjumlah 5 orang yaitu 1 orang pemain gambus sekaligus penyanyi, dan 4 orang lagi pemain marwas. Selain itu,tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini juga memiliki desain lantai yang terdiri dari garis lurus kedepan. Dinamika yang terdapat dalam Tari Tradisi Zapin

Pada Malam Berinai Suri ini adalah lever rendah. lefer sedang dan lever tinggi, kemudian cepat. Make-up atau tata rias dalam Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri yaitu menggunakan rias cantik. Pada bagian kelopak mata biasanya menggunakan eyes shadaw yang berwarna merah jambu (pink), blas on yang digunakan tidak terlalu merah juga dengan warna lipstik yaitu merah muda (pink) kostum yang di gunakan dalam Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri ini biasanya menggunakan baju kurung melayu berwarna kuning,kemudian bagian kepala penari memakai ciput berwarna hitam dan menggunakan jilbab berwarna merah merupakan ciri khas tari tradisi Zapin pada malam Berinai Suri. Sedangkan tata pentas menggunakan alas seperti ampo baik untuk pemusik maupun penari.

Semua unsur-unsur tari yang terdapat dalam pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri tersebut antara satu unsur dengan unsur yang lainnya saling berhubungan serta mempunyai fungsi sendiri-sendiri dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikain kehadiran unsur-unsur pendukung ini bisa untuk memberi nilai tambahan terhadap kesempurnaan tari tradisi zapin pada malam berinai suri secara keseluruhan dan memperkuat khas atau Tradisi Tari di kalangan masyarakat Desa Bagan Melibur yang berada di Provinsi riau pada saat ini.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul: “ Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapin

Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merabau Kepulauan Meranti Provinsi Riau “, karena memiliki pertunjukan tari yang menarik dan tari ini merupakan tarian turun-temurun yang cukup lama.

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan akan pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Selain itu juga berdampak pada bentuk pelestarian budaya, penelitian ini juga berguna dalam memperkenalkan Teri Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri ini secara luas kemasyarakat. Saya sebagai peneliti berharap tarian ini bisa berkembang di karangan masyarakat dan banyak di kenali oleh masyarakat luas. Serta untuk memajukan budaya bangsa itu tersendiri dan dapat di nikmati oleh masyarakat. Berdasarkan sepengetahuan penulis penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum pernah diteliti dan dikaji.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menjadikan penelitian ini sebagai skripsi serta mendokumentasikan ke dalam bentuk ilmiah. di harapkan penelitian ini dapat diketahui dan diterima oleh masyarakat luas dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan penulis pada masa yang akan datang .

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertunjukan tari tradisi zapin melayu di Desa Bagan Melibur kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau ?

1.3 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam skripsi ini adalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Belum adanya penulisan ilmiah tentang pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.
2. Tari zapin pada malam berinai ini sudah jarang dipertunjukan diacara pesta perkawinan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penulis membatasi masalah yaitu:

1. Pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri yang meliputi : gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, tata cahaya, tema pemanggungan penonton.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagan Melibur pada tahun 2016
3. Penelitian ini membahas tari tradisi zapin pada malam berinai suri

1.5. Tujuan dan Manfaat penelitian

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memecahkan masalah yang di temukan dalam penelitian, khususnya penelitian tari ini dan bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pertunjukan tari tradisi zapin melayu di Desa Bagan Melibur kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

b. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di daerah Meranti khususnya di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau yaitu pada tari tradisi tari zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Povinsi Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pertunjukan tari zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau
3. Untuk memperkaya khasanah kebudayaan seni tradisi yang ada di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

1.6. Definisi Istilah Judul

Menghindai kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka definisi istilah judul penelitian ini adalah : Menurut Wiradi (2013), Analisis adalah aktifitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurangi, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kriteria tertentu yang dicari kaitannya dan di taksir maknanya.

Menurut Hawkins (1990:2). Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si pencipanya. Menurut Syamsudin (14 september 2016) tari tradisi zapin berinai suri adalah tari zapin tradisi yang di tarikan pada malam berinai. Dari sebelum acara berinai sampai sesudah berinai.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Pertunjukan Tari

Seni pertunjukan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen-elemen dan unsur-unsur-tari yang merupakan hal yang penting dalam pertunjukan tari, disamping itu manusia yang hidup di negara yang maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan, hal ini di kemukakan oleh (soedarsono 2009:119).

Elemen-Elemen atau unsur-unsur seni tari yang menjadi struktur sebuah pertunjukan tari terdiri dari beberapa elemen antaranya gerak, musik, desain lantai, properti, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan penonton, hal ini di kemukakan oleh (Soedarsono 1977:40).

1. Gerak

Gerak merupakan media utama dalam tari tanpa gerak tari belum dapat dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakanya. Gerak juga merupakan salah satu cara merespon suatu rangsangan, karena salah satu karakteristik makhluk yang dapat dikatagorikan sebagai makhluk hidup gerak merupakan suatu karakteristik yang dapat bereksporasi melalui penghayatan atau rangsangan dari perpindahan suatu tempat yang satu ketempat yang lain menurut (Soerdaesono 1977:42)

2. Musik

Musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tari. elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar hiran, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak. jadi musik sangat penting bagi suatu tarian, tanpa musik tari tidak akan terlihat indah menurut (Soedarsono 1977:46)

3. Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang sangat penting dalam suatu tarian oleh karena itu garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari secara garis besar ada dua pola garis dasar pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. garis lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Desain lantai terbagi atas 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a) Desain atas, adalah yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.
- b) Desain dramatik, dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatik, untuk mendapat kebutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik, ada dua macam desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerut ganda.

c) Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain koreografi ini biasa digrap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/desain musik sebagai dasar, atau dapat didasar oleh ketiga-tiga.

4. Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, seperti pergantian level, pergantian cara menggerakkan badan dan sebagainya, hal ini yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Sehingga penikmat ikut merasakan kenikmatan dari tari yang di bawakan oleh sang penari.

5. Tema

Di dalam penggarapan tari, hal-hal yang dapat dijadikan sebagai tema. Tema sangat mudah sekali, tema dapat di ambil dari kehidupan sehari-hari, cerita drama, cerita kepahlawanan dan legenda, cerita pengalaman hidup dan sebagainya. Namun demikian, tema sangat penting dalam penggarapan tari. Karena tujuan seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat dan tema merupakan lazim bagi semua orang. Tema merupakan hal yang sangat penting bagi suatu seni pertunjukan, tanpa suatu tema tari tidak akan ada artinya.

6. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan suatu serangkaian yang tidak dapat dipisahkan atau penyajian suatu garapan tari. Seorang penari tari harus memikirkan yang cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna

memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton. Kostum yang di gunakan penari berbeda dengan kostum kita sehari hari begitu pula dengan tata rias.kostum dan tata rias dalam pertunjukan seni tari harus sesuai dengan tema.

7. Tata Cahaya (lithting)

Tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipikir para penari.jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaaitan maka dari itu sipenata tari bisa menyesuaikan.tata cahaya pada suatu pertunjukan sangat diperlukan pada setiap pementasan tari,karena tata cahaya merupakan hal yang sangat mendukung dalam suatu tarian.

8. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum,tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. misalnya, kipas, tombak, payung, dan alat properti lainnya.

9. Pemangungan (staging)

Panggung (staging),staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruangan,diperlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik. Menurut Soedarsono 2002:24, penikmat atau penonton khususnya dalam melihat pertunjukan tari ia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut.

10. Penonton

Menurut Soedarsono (1977-22) tari sebagai tontonan dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu ;

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu Pada apa yang dilihat saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Sarana penonton yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

Unsur dan elemen diatas adalah unsur-unsur dan elemen tari yang harus ada dalam sebuah pertunjukan tari tapi, kita selalu melupakan bahwa penonton termasuk unsur utama dalam sebuah pertunjukan. Karena jika dalam pertunjukan tidak ada penonton maka tari itu bukanlah sebuah pertunjukan. Seperti yang diungkap oleh Salsugianto seni pertunjukan merupakan padanan kaata performing arts yaitu seni ini seperti drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton.

2.2 Kajian Relavan

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian dengan judul “ Analisis Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapain Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau “ adalah sebagai berikut :

Skripsi Yosi Dwizulniati tahun (2015) Dengan Judul Skripsi “Tari Tradisi Dagong Pada Acara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan

Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat yaitu:

1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Tradisi Dagong Pada Upacara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ? Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, acuan penelitian ini adalah sebagai uraian tentang latar belakang.

Skripsi Virza Sri Indrawati Tahun (2014) Dengan Judul Skripsi “ Analisis Pertunjukan Tari Tradisi Gubang Di Desa Letung Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas Kepulauan Riau” rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimanakah pertunjukan tari tradisi gubang di letung kecamatan jemaja kabupaten anambas kepulauan riau ? di dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan data sekunder untuk mempermudah dalam membuat kajian ilmiah sedangkan teknik yang di gunakan adalah dengan teknik observasi,wawancara,dokumentasi. Dan acuan penelitian ini adalah untuk mendapat data yang di peroleh sebagai bukti dalam teori pertunjukan.

Skripsi Triananda putri S. Meliala (2016) dengan judul skripsi Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai Di Sangar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut 1). Bagaimanakah Analisis Tari Semarak Inai Di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau? dengan penelitian Kualitatif

menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Fitriani (2014) dengan judul skripsi pertunjukan Tari *Joget Sonde* Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut 1).bagaimanakah struktur pertunjukan tari tradisi joget sonde di desa sonde kecamatan langsang pesisir kabupaten meranti provinsi riau. Di dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif intraktif.metode yang di gunakan adalah analisis mengumpulkan data-data yang di pergunakan permasalahan yang di teliti. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, data. Acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Dari ke empat skripsi ini lah penulis menjadikan perbandingan dan acuan dalam penulisan skripsi kerangka, teori, dan pertunjukan , serta susunan dari temuan umum sampai pada temuan khusus yang berhubungan dengan pertunjukan seni Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Provinsi Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Untuk meneliti tari *Inai* pada upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti dengan itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kirk Miller Moleong (1990:3) yang mengatakan: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya.” Penelitian kualitatif dapat dibagi dalam empat tahap yaitu: tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap pralapangan penulis mempersiapkan segala macam kebutuhan yang diperlukan sebelum turun ke dalam penelitian itu sendiri.

Dalam bagian ini disusun rancangan penelitian ini, menjajaki atau menilai keadaan lapangan, memilih informan, perlengkapan penelitian, dan etika penelitian. Sebuah penelitian diperlukan suatu metode penelitian, yang merupakan suatu bentuk strategi umum dalam rangka mengumpulkan data-data analisis yang dipergunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Metode penelitian juga merupakan gambaran seseorang untuk melakukan sebuah penelitian atau riset sebelum peneliti melaksanakan pengumpulan data dan informasi yang relevan terkait dengan permasalahan yang menjadi objek kajian.

Menurut Husaini Usman (1995 ; 42), Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu,yang mempunyai langkah-langkah sistematis sedangkan metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam suatu metode. Jadi, Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Ditinjau dari sudut filsafat penelitian metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian yaitu mencakup bagai mana seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Bentuk penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif interaktif yaitu penelitian studi mendalam dengan dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam yang diteliti.

Peneliti akan membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari sudut pandang para informen. Biasanya peneliti akan berdiskusi langsung mengenai hal yang diteliti dengan informan.pendekatan penulis menggunakan metode ini adalah untuk meningkatkan hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif interaktif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian mengamati ,meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian menyimpulkan secara tepat. yang begitu banyak.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau..waktu penelitian ini di

lakukan pada bulan september sampai dengan febuari 2017. Alasan peneliti meneliti di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten. Kepulauan Meranti adalah terutama daerah tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk berkomunikasi, selain itu juga belum ada yang menjadikan karya ilmiah tentang Tari Zapin Pada Malm Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang di minta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. sebagai mana telah dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian ialah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Adapun subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah 4 orang yang terdiri dari masyarakat umum satu orang yaitu (Igus Indriani) sebagai penikmat tari, satu orang pemerintah daerah (Komari) sebagai kepala desa Bagan Melibur tempat peneliti, masyarakat umum (Bedi) sebagai pemain musik dan satu orang seniman yaitu (syamsudin), sebagai pelatih dan ketua tari zapin pada malam berinai suri di desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008 : 27) di dalam bukunya ,sumber data atau informasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitaitaf adalah data primer dan data sekunder. Adapun data yang di gunakan penulis dalam penelitian Tari

Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kepulauan Meranti Provinsi Riau Adalah Sebagai Berikut :

3.4.1 Data primer

Menurut Iskandar (2008:31) di dalam bukunya data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipatif.observasi non partisipan merupakan observasi yang digunakan untuk mengamati pertunjukan tari yang akan dicermat.dan penelitian tidak terlibat dalam pertunjukan seni tari zapin pada malam berinai suri observasi ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari data tentang pertunjukan seni tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kepulauan meranti provinsi riau.namun penulis tidak secara langsung melibatkan diri dalam pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri, Hanya mengamati bagaimana pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri, mewawancarai, mencatat, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan data yang telah ditemukan dilapangan tentang pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri telah ditemukan dilapangan tentang pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri kemudian kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terbagi dua tahap yaitu :

1. Tahap pertama melakukan observasi awal yang berisi dengan kegiatan mewawancarai dan melihat lokasi tempat penelitian dengan menulis data yang di observasi.
2. Tahap kedua adalah penelitian inti dengan kegiatan mengumpulkan data yang di butuhkan dalam pembahasan masalah,objek yang diamati atau diobservasi meliputi ; pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri yang meliputi gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, lighting, pentas dan penonton.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari informasi berdasar kan tujuan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan penelitian mendalam ini di karenakan untuk mempermudah mencari informasi sesuai dengan objek yang di teliti,kemudian untuk memperoleh data yang memadai data subjek yang mempunyai banyak pengetahuan tentang tarian yang di teliti.

Data primer ini sangat penting bagi penulis karena sangat tergantung di dalam penelitian ini ,sehingga peneliti bisa mencari informasi secara langsung dengan subjek yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya: syamsudin sebagai seniman tari zapin pada malam berinai suri sekaligus sebagai ketua tari,Komari sebagai pemerintah daerah selaku sebagai Kepala desa di Desa Bagan Melibur,Kaider merupakan pemain musik, Sedangkan Yang Terakhir Adalah I Gus Indriani Sebagai Penikmat

Tari. Di dalam Acara Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008 :77) data sekunder merupakan data yang di peroleh melalai pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan referensi-referensi atau peraturan peraturan (literatur laporan,tulisan dan lain – lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.sumber data sekunder ini dapat dimanfaatkan untuk menguji,menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang masalah dalam penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini karena data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat dan peneliti melakukan wawancara dengan seniman tari dan orang-orang lain nya yang terlibat dalam tarian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini adalah usaha untuk memperoleh data – data atau keterangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dan informasi tentang penelitian ini, adapun teknik yang di gunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 165) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda – benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Teknik observasi adalah pengamatan tentang kondisi fisik lokasi penelitian, kondisi geografis desa, jumlah penduduk dan mata pencahariannya dan pencatatan terhadap apa yang penulis teliti. Alasannya menggunakan metode ini untuk memperoleh data murni atau data yang sesungguhnya dengan menyusun terlebih dahulu hal-hal yang akan diamati, sehingga pengamatan akan lebih tersusun dan terarah.

Penulis juga mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan dalam pementasan kesenian dengan menggunakan pengamatan alat bantu baik audio visual maupun audio visual.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana peneliti hanya melihat pertunjukan tari dan hanya mevidiokan tari dan mefotokan tari. Jadi peneliti turun langsung kelapangan dan mengamati bagaimana pertunjukan seni tari tradisi zapin pada malam berinai suri, dan mewawancarai, mencatat, dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah di observasi tentang tari pada malam berinai suri.

Di dalam teknik observasi ini penulis akan mengamati langsung orang-orang yang terlibat dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri di antaranya : Komari adalah Kepala Desa Bagan Melibur, Syamsudin adalah seniman sekaligus ketua sangar kasih budi, Igus Indriani yang menjadi penikmat Tari Tradisi Zapin Papa Malam Berinai Suri, Bedi adalah seorang pemanin musik yang terlibat dalam acara tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau.

3.5.2 Teknik wawancara

Wawancara menurut Nurul (Zuriah 2006:197) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang di peroleh yaitu secara lisan, bertatap muka langsung dengan pencari informasi dengan cara lisan dan di jawab dengan lisan pula. Hal yang terpenting dalam ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antar penulis dengan subjek yang di teliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Wawancara dapat dilakukan dengan folmal dan informasi ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi. Peneliti menggunakan wawancara mendalam karena untuk memperoleh data yang memandai

pengetahuan mendalami informasi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan hal wawancara mendalam ini juga peneliti bisa mendapatkan hasil wawancara sehingga penulis mendapat kan informasi secara benar sesuai dengan hal senistinya.

Dalam hal ini penulis berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber tentang pertunjukan tari zapin pada malam berinai suri, dari gerak, desain lantai, kostum, tata rias, lihting, properti, pentas, yang di gunakan sampai alat musik yang di gunakan untuk mengiring tari tradisi zapin ini.

Adapun orang yang di wawancarai antaranya yaitu : Syamsudin dan Bedi sebagai narasumber tentang tari tradisi zapin pada malam berinai suri serta gerakan dan unsur pendukung lainnya dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri serta fugsi musik dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri dan 1 orang pemerintah daerah yang menjabat sebagai Kepala Desa (Komari), 1 orang masyarakat umum yang menjadi penikmat pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri yaitu (Igis Indriani), 1 orang pemusik yaitu (Bedi), dan 1 orang Seniman tari zapin (Syamsudin). yang juga terlibat dalam pertunjukan tari zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Mwranti Provinsi Riau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsini Harikunto (2006:158) dokumentasi adalah barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi

penelitian benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan penelitian ini metode dokumentasi yang di gunakan untuk mendapat konsep teori dan acuan yang dapat di pergunakan serta mendapatkan teori yang memperkuat peneliti tari tradisi zapin pada malam berinai suri sebagai seni pertunjukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berkas-berkas tentang tari tradisi zapin pada malam berinai suri. Misalnya ide garapan, konsep gerak, dan artikel tentang tari tradisi zapin foto mengenai pertunjukan seni tari tradisi zapin pada malam berinai suri di Desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten meranti misalnya foto kostum, make-up penari, foto fose gerak yang dilakukan penari tari tradisi zapin pada malam berinai suri. Dan foto alat musik yang di gunakan dalam pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri, dan dinamika perubahan gerak tari zapin pada malam berinai suri desain lantai, laghting, dan penonton.

Adapun alat bantu yang di gunakan untuk mencatat Data-data adalah sebagai berikut : Alat tulis, Kamera, camera digital dan alat lainnya untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan dokumentasi informasi dan narasumber dari pertunjukan seni tari tradisi zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum penelitian

4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Kabupaten Kepulauan Meranti

Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008. Dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009.

Tuntutan pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti sudah diperjuangkan oleh masyarakat Meranti sejak tahun 1957. Seruan pemekaran kembali diperjuangkan oleh masyarakat pada tahun 1970 dan 1990-an hingga tahun 2008, yang merupakan satu-satunya kepedaanan di Riau yang belum dimekarkan saat itu, dengan perjuangan gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti untuk melakukan pemekaran Kabupaten dari Kabupaten Bengkalis.

Dengan memperhatikan aspirasi masyarakat tersebut maka dituangkan dalam Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 05/KPTS/P/DPRD/1999/2000 tanggal 17 Juni 1999 persetujuan Terhadap pemekaran Wilayah Kabupaten Bengkalis, Surat Bupati Bengkalis Nomor 135/TP/876 tanggal 17 Juni 1999. Perihal dukungan terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau Nomor

16/KPTS/DPRD/2008 tanggal 11 juni 2008, Surat Gubenur Provinsi Riau Nomor 100/PH/21.16.a tanggal 9 juni 2008.

Perihal Dukungan terhadap pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, Surat Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58 tanggal 8 September 2008 perihal Rekomendasi pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, Keputusan Gubernur Riau Nomor 1361/IX/2008 tanggal 19 September 2008 tentang persetujuan Pemerintahan Provinsi Riau terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, dan keputusan Gubenur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.32 tanggal 18 Desember 2008 tentang persetujuan pemerintahan Provinsi Riau terhadap pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti (Kabupaten Meranti Dalam Angka 2011).

Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan maka tanggal 19 Desember 2008 pemerintah memutuskan dan menetapkan terbentuknya Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

4.1.2 Letak Wilayah dan Keadaan Topografi Kabupaten Kepulauan Meranti

Bentang alam Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar terdiri dari daratan rendah. Pada umumnya struktur tanah terdiri tahah alluvital dan tanah humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah dan berhutan bakau. Lahan semacam ini subur untuk mengembangkan pertanian, perkebunan dan perikanan.

Karakteristik dari jenis tanah ini adalah tergolong tanah dengan kedalaman solum cukup dalam dan bergambut (> 100cm), tekstur lapisan bawah halus (liat), sedangkan lapisan atas merupakan kemik (tingkat pelapukan sampai tingkat menengah), konsistensi tanah lekat, porositas tanah sedang, reaksi tanah tergolong sangat mesam dengan PH berkisar antara 3,1-4,0 dan kepekaan terhadap erosi termasuk rendah. Formasi geologinya terbentuk dari jenis batuan endapan aluvium muda berumur holosen dengan litologi lempung, lanau, kerikil kecil dan sisa tumbuhan di rawa gambut, tidak ditemukan daerah rawan longsor karena arealnya datar, yaitu rawa gambut.

Berdasarkan hasil penafsiran peta topografi dengan skala 1:250.000 diperoleh gambaran secara umum bahwa kawasan Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar bertopografi datar dengan keterangan 0-8 %, dengan ketinggian rata-rata sekitar 1-6,4 m di atas permukaan laut. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu 25° - 32° Celcius. Musim hujan terjadi sekitar bulan September-Januari, dan musim kemarau terjadi sekitar bulan Februari hingga Agustus.

Di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat beberapa sungai dan tasik (danau) seperti sungai Suir di pulau Tebing Tinggi, sungai Merbau, sungai Selat Akar di pulau Padang, tasik putri perpuyu di pulau padang, tasik Nembus di pulau Tebingtinggi, tasik Air putih dan tasik penyagun di pulau Rangsang Gugusan daerah Kepulauan ini terdapat beberapa pulau

besar seperti pulau Tebingtinggi (1.438,83 km²), pulau Rangsang (922,10 km²), pulau padang dan Merbau (1.348,91 km²).

Kabupaten Kepulauan Meranti terletak ditengah pada bagian persisir timur pulau sumatra, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah negara tetangga dan masuk dalam daerah Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (Growth Triagle) Indonesia – Malaysia – Singapore (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah Hinterland Kawasan Free Trade zone (FTZ) Batam – Tanjung Balai Karimun.

Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar terdiri dari daratan rendah yang luas Kabupaten Kepulauan Meranti 3707,84 km² yang terdiri dari 70% daratan dan 30% daerah perairan. Secara geografis Kabupaten Kepulauan Meranti beberapa pada koordinat antara sekitar 0°42'30"-1°28'0" LU, dan 102°12'0"-103°10'0"BT.

Kabupaten Kepulauan Meranti berbatasan dengan wilayah sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Selat Melaka, Kabupaten Bengkalis. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak, Kabupaten pelalawan. Timur berdasarkan dengan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.

Kabupaten Kepulauan Meranti di bagi kedalam 9 daerah kecamatan antara lain: Kecamatan Merbau, Kecamatan Pulau Merbau, Kecamatan putri puyu, Kecamatan Tebing tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kecamatan tebing Tinggi Barat, Kecamatan Rangsang, Kecamatan Rangsang Barat, dan Kecamatan Rangsang pesisir. Kabupaten

Kepulauan Meranti terdiri dari beberapa pulau dengan rata-rata kepadatan penduduk adalah 176.44 ribu jiwa, yang terdiri dari 90.577 laki-laki, dan 85.794 perempuan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Meranti

Badan pusat statistik 2017. *Kebupaten Kepulauan Meranti*.

4.1.3 Letak Wilayah dan Geografis Kecamatan Merbau

Kecamatan Merbau adalah sebuah kecamatan di kepulauan meranti, Riau, Indonesia yang beribukota di Teluk Belitung. Kecamatan Merbau merupakan kawasan penghasil minyak bumi dan gas alam. Di kawasan ini sudah berdiri PT Kunder Petroleum S.A. yang beroperasi di daerah Kurau, Desa Lukit, yang mampu memproduksi minyak mentah 8.500 barel/hari, merupakan anak perusahaan asing dari Amerika Serikat.

Setelah beberapa kali pemindahan kepemilikan, PT. Kundur Petroleum S.A. dimiliki oleh Energi Mega Persada (EMP) dengan saham 60,49% yang merupakan perusahaan terafiliasi dengan Bakrie Group. Kundur Petroleum S.A. merupakan operator dari Block Malacca Strait PSC.

Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau, Indonesia yang beribukota di Teluk Belitung. Kecamatan Merbau merupakan kawasan penghasil minyak bumi dan gas alam. Di kawasan ini sudah berdiri PT. Kundur potroleum.

Sekilas sejarah Pulau Padang Pulau Padang sudah dihuni oleh masyarakat sejak zaman Kolonial Belanda sampai saat ini. Hal ini terlihat pada peta yang dibuat pada tahun 1933 oleh pemerintah Hindia Belanda. Dalam peta tersebut terlihat letak beberapa perkampungan yang sudah ada seperti Tandjoeng Padang, Tg. Roembia S. Laboe, S. Sialang Bandoeng, Meranti Boenting, Tandjoeng Kulim, Lukit, Gelam, Pelantai , S. Anak Kamal dan lain-lain.

Selain itu, sebagai bukti bahwa Pulau Padang sudah didiami warga ratusan tahun yang lalu adalah nama tokoh Tuk Derosul di desa Lukit yang diperkirakan lahir pada tahun 1850-an, anak dari warga suku asli/sakai bernama Lukit (saat ini “Lukit” menjadi nama sungai lukit dan Desa Lukit. Tuk Darasul dimakamkan di pemakaman umum dusun I kampong Tengah Desa Lukit, sebelah barat Masjid Ar-Rohama. Geografi Batas Wilayah: Utara: Kabupaten Bengkalis, Selatan: Kecamatan Tebing Tinggi Barat & Kabupaten Siak Barat: Kabupaten Siak Timur: Kecamatan Pulau Merbau

Kecamatan Merbau meliputi secara keseluruhan Pulau Padang seluas 1109 km² atau 110.000 ha. Di barat Pulau Padang terdapat Sumatera, di timurnya ada Pulau Merbau, di tenggara ada Pulau Rantau, dan di seberang utara ada Pulau Bengkalis. Panjang Pulau Padang dari utara ke selatan adalah (\pm)60 km, lebarnya (\pm)29 km dan seluruhnya dataran rendah.

Pulau padang merupakan lahan/tanah rawa gambut dengan ketebalan gambut mencapai 6 meter lebih. Hasil uji pengeboran 4 kilometer dari bibir pantai tepatnya di RT 01 RW 03 dusun 03 desa Lukit. Dan pada jarak 5 kilo meter dari bibir pantai mencapai kedalaman 5.8 meter. (Tim Pengkaji Gambut dari UGM bekerja sama dengan ICRAF Bogor, Universitas Utrick Belanda dan Unri bersama-sama dengan Masyarakat Pulau Padang). Pembagian dministratif Pulau Padang terdiri dari 1 kelurahan dan 8 desa. Semuanya dalam naungan Kecamatan Merbau dan kecamatan Tasik Putri Puyu. Kecamatan Merbau saat ini hanya melingkup satu pulau yakni pulau PadangKecamatan Merbau terdiri dari 1 Kelurahan dan 8 Desa : Potensi daerah Letak geografis Kecamatan Merbau sangat strategis yaitu berada pada lintasan pelayaran Dumai, Bengkalis, Selat Panjang Batam dimana kota-kota tersebut merupakan pusat pusat perkembangan skala nasional dan berskala internasional. Kecamatan Merbau mempunyai potensi minyak yang cukup layak untuk diexploitasi oleh PT. Kondur.

Namun dampak potensi tersebut terhadap perkembangan kawasan perencanaan (terutama terhadap perkembangan fisik) masih kurang dilaksanakan oleh masyarakat. Potensi sumber daya alam melimpah terutama dari sektor perkebunan, pertanian dan perikanan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan untuk pengembangan kegiatan yang belum dimanfaatkan relatif masih luas.

Sekilas Teluk Belitung, Teluk Belitung adalah kota kecil yang terletak di pulau Padang sekaligus menjadi ibukota kecamatan Merbau. Pendidikan anak-anak sudah dikatakan cukup tinggi dengan melihat banyaknya putra daerah yang melanjutkan studi ke berbagai kota di Indonesia. Ekonomi kota ini ditopang oleh sektor jasa, pertanian dan perdagangan. Usaha-usaha semakin banyak dibuka dengan pusat konsentrasi di jalan A Yani, jalan Jend Sudirman dan jalan Yos Sudarso yang berpusat di desa Teluk Belitung kecamatan Merbau kabupaten Kepulauan Meranti provinsi Riau pemerintahan Camat Wan Fakhriarmi, S.Sos dengan luas wilayah 412,91 km² dengan jumlah penduduk 7.667 dengan kepadatan 11,29.

4.1.4 Kependudukan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di kantor kepala desa Bagan Melibur jumlah penduduk di kecamatan Merbau sekitar 19.128 jika dengan rincian 9.773 laki-laki dan 9.345 perempuan. Sementara etnis yang berdomisili di kecamatan Merbau sebagian besar adalah etnis Melayu. Hanya sebagian kecil saja etnis lain seperti etnis

jawa, tionghoa, batak, minang, dan akid, yang hidup membaaur sehingga membentuk suatu persatuan baik sosial maupun budaya walaupun berbeda suku dan agama.

Mata pencarian utama penduduk di daerah ini sebagian besar bertani dan nelayan, sementara yang lainnya berkerja di bidang jasa, pedagang, dan pegawai negeri. Untuk mengetahui jumlah penduduk kecamatan merbau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2017
Population Density by Villages

No	Desa/Kelurahan <i>villages</i>	Jumlah Penduduk <i>Population</i>	luas wilayah <i>wide area</i>	Kepadatan <i>Density</i>
1	Kel.Teluk Belitung	1.629	52	31,33
2	Bagan Melibur	590	41,91	14, 07
3	Mayang Sari	272	21	12,96
4	Mekar Sari	363	29	12, 52
5	Pelantai	256	11	23, 28
6	Meranti Bunting	194	10	19, 4
7	Sungai Anak Kamal	241	10	24, 1
8	Sungai Tengah	178	12	14, 84
9	Tanjung Kulim	197	10	19, 7
10	Lukit	539	205	2, 63
11	Bumi Asri	203	13	15, 62
	Jumlah total	4.662	412,91	11, 29

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti 2017

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kecamatan Merbau
Berdasarkan jenis kelamin tahun 2017

NO	Jumlah Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	9.773
2	Pelem puan	9.345
	Jumlah	19.128

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Meranti

4.1.5 Budaya

4.1.5.1 Adat Istiadat Kecamatan Merbau

Adat istiadat merupakan aturan adat yang di buat oleh pembuka adat melayu yang dituangkan dianggap sebagai tokoh masyarakat dan memegang peranan penting dalam musyawarah pengaturan dan pembentukan adat Melayu.

Di dalam tradisi adat-istiadat masyarakat melayu pada umumnya, setiap kegiatan upacara hukum syarak selalu diikuti oleh ritual budaya yang bersifat religious. Adat istiadat yang masih dijalanin oleh masyarakat kecamatan merbau adalah :

1. Adat perkawinan

Perkawinan merupakan fase kehidupan manusia yang bernilai sakral dan amat penting. Fase perkawinan boleh di bilang terasa sangat spesial.mulai dari memikirkan proses akan menikah persiapan upacara pada hari perkawinan hingga setelah usai digelar.dalam perkawinan masyarakat melayu di kabupaten kepulauan meranti adalah suatu upacara sebral yang bukan hanya dipandang sebagai sebuah pesta pengikut antara laki-laki dan perempuan tetapi jaga sebuah bentuk

gotong royong dan kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat setempat.

2. Adat Ziarah Kubur

Adat ini dilakukan oleh masyarakat merbau pada saat sehari datangnya bulan suci Ramadhan dan hari pertama hari raya idhul fitri. Ziarah ini dilaksanakan ke kuburan keluarga terdekat untuk memanjatkan doa bagi keluarga yang telah wafat. Sehari sebelum datangnya bulan Ramadhan dan hari pertama idhul fitri rombongan keluarga beramai-ramai datang ke kuburan keluarga terdekat dengan membawa air, bunga-bunga, dan membaca ayat-ayat surat yasin untuk mendoakan anggota keluarga yang telah wafat. Dalam kepercayaan adat ziarah kubur ini dilakukan untuk mengunjungi keluarga yang telah wafat, menghormati dan memberikan kebaahagian kepada anggota keluarga yang telah meninggal dunia.

3. Aqiqah

Aqiqah adalah acara penyembelihan hewan di hari ketujuh setelah dari lahirnya anak (laki-laki atau perempuan) yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran seorang bayi. Sebenarnya, pelaksanaan aqiqah ini tidak wajib/sunnah baik bagi bayi laki-laki maupun perempuan. Walaupun begitu, banyak masyarakat merbau yang menggelar acara ini sebagai ungkapan bahagia.

4.1.5.2 Kesenian Di Kecamatan Merbau

Kesenian merupakan salah satu aspek kebudayaan yang kaya akan ragam, variasi dan corak kesenian, misalnya seni tari, seni teater, serta sastra, seni rupa, maupun seni lainnya. Kesenian yang terdapat di daerah - daerah kabupaten kepulauan meranti khususnya kecamatan Merbau memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Kecamatan Merbau merupakan sebuah wilayah yang masyarakat aslinya adalah suku melayu yang memiliki kesenian tradisonal.

Dalam kehidupan masyarakat kecamatan merbau ada beberapa kesenian yang bertahan hingga sekarang, antaranya:

1. Rebana yaitu kesenian dengan melantunkan lagu-lagu islami yang terdiri dari lima atau sepuluh anggota.
2. Kompang yaitu kesenian alat dengan jari-jari atau tapak tangan dengan mengikuti rentak. Kompang biasanya dimainkan semasa perarakan, kenduri, dan upacara-upacara tradisi lainnya.
3. Kesenian pencat silat yaitu kesenian yang dilakukan oleh satu atau dua orang yang menampilkan gerakan silat pada acara penyambutan tamu dan juga acara pernikahan.
4. Tari zapin yaitu sejenis tarian pada malam acara pernikahan, atau pun acara pada saat malam berinai, tari ini merupakan tarian hiburan untuk kedua pengantin serta keluarga dan masyarakat yang melihat nya.

4.1.6 Pendidikan Masyarakat Kecamatan Merbau

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu hasilnya pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan pen dan akhiran an, mengandung arti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD dinas pendidikan menunjukkan bahwa jumlah sekolah diseluruh kecamatan merbau adakah sebanyak sekolah baik negeri maupun swasta dengan rincian jenjang pendidikan sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di
Kecamatan Merbau Tahun 2017

NO	Tingkat Sekolah	Jumlah Sarana
1	Tk	10
2	SD	16
3	SLTP	4
	MTSS	11
4	SMU	2
5	SMK	1
6	MI	3
7	MA	7
8	MDA	10

Sumber : Badan pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti

Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Merbau Di tinjau dari agama yang dianut sebagian besar masyarakat desa bagan melibur kecamatan merbau menganut kepercayaan beragama islam, kristen, hindu, dan budha. Hal ini dapat di lihat berdasarkan tabel jumlah penduduk menurut kepercayaan.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan tahun 2017

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	16.667
2	Kristen	902
3	Hindu	19
4	Budha	1.551

Sumber : Badan pisat Statistik Kabupaten Meranti

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kecamatan merbau khususnya Desa Bagan Melibur mayoritas masyarakat menganut kepercayaan agama islam. Masyarakat inilah yang mengembangkan kesenian-kesenian yang ada di Desa Bagan Melibur salah satunya seperti tari zapin pada malam berinai suri yang merupakan kesenian melayu dari neneng moyang dahulu hingga sekarang ini. Hal ini dapat di buktikan bahwa keberadaan Tari Zapin Pada Malam Berinai Suri ini dapat di terima oleh semua masyarakat Desa Bagan Melibur.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

R. Brondom (1989:162), mengatakan bahwa apabila diperincikan pertunjukan tari ada cukup banyak elemen-elemen yang harus diketahui yaitu : gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, lighting, tata cahaya, properti, pentas dan termasuk juga di dalamnya penonton atau penikmat.

Berdasarkan pengamatan penulis tanggal 17 maret 2017, pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti terdapat didalam nya yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan, properti, lighting, dan penonton. untuk lebih jelasnya dan diperinci unsur-unsur seni yang terkandung didalam Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Gerakan Tari Tradisi Zapin Padam Malam Berinai Suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri ini merupakan tarian yang berasal dari Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti yang di (diciptakan) oleh Syamsudin Ia merupakan masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Syamsudin adalah seorang pelatih tari zapin berinai suri sekaligus sebagai pemain gambus. Beliau mempunyai sanggar yang bernama Kasih Budi. Selain tari zapin pada malam berinai suri, tari zapin ini sering di pertunjukkan dalam acara Sunatan, hiburan, penyambutan tamu dan lainnya.

Tari zapin pada malam berinai suri ini merupakan tarian yang banyak menyampaikan pesan-pesan yang bersifat religius menyampaikan pesan-pesan agama tarian ini juga merupakan tari zapin yang sudah ada

pada zaman nenek moyang dahulu hingga sekarang ini. Tarian Zapin Pada Malam Berinai Suri adalah salah satu bentuk tarian tradisi folklorik (tari rakyat) yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat di Kecamatan Bagan Melibur Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak dari Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri di Desa Bagan Melibur Kabupaten Kepulauan Meranti adalah tarian ini merupakan sebuah tarian tradisi yang hidup dan berkembang secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat di desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, dan di dalam tari zapin ini, terdapat beberapa gerakan seperti gerakan bunga alip pertama, jurus pusing tengah, gelombang barat, pecah lapan, ayam patah, ragam sot dua x, pusing tak jadi dan bunga catuk.

Hasil wawancara penulis 18 maret 2017, dengan Syamsudin sebagai (seniman) Sekaligus pelatih tari tradisi zapin ;

“gerak sembah sebagai pembukaan mencerminkan kesenian melayu yang mendayu-dayu. Dengan iringan lagu-lagu melayu, menggambarkan suasana dan aroma melayu yang begitu kental dalam kehidupan masyarakat”

Pada gambar dibawah ini terlihat penari sedang melakukan gerakan tari :

1. Gerak Sembah Pembukaan



Gambar 1 : Gerak Sembah Pembukaan
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 18 maret 2017 gerak sembah yang dilakukan oleh penari yang berarti memberi sembah atau menghormati para tamu berikut ini adalah defkripsi gerak pembukaan, gerak ini dilakukan dengan posisi, kedua tangan diangkat dan dirapatkan , tepat didepan dada kemudian dengan posisi kaki kanan ditekuk didepan dan kaki kiri ditekuk di belakang di lakukan dengan 1 - 4 kemudian dalam hitungan 5 - 8 posisi penari level sedang dalam posisi berdiri.

2. Gerak Alip Pertama



Gambar 2 : Gerak Alip Pertama
(Dokumentasi Penulis 2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak alip pertama penari berdiri dan badan agak membungkuk (lever sedang) dengan posisi tangan kiri berayun di sebelah kiri begitu juga dengan kaki kiri ayunkan kesebelah kiri secara serentak dengan hitungan 1 x 8. Kemudian melakukan gerakan mundur diawali dengan langkah kaki kiri dan di ikuti dengan kaki kanan posisi tangan tetap di ayun dengan hitungan 1 x 8, kemudian melakukan gerakan sot, adalah posisi tangan di pingang dan kaki kiri di angkat secara bergantian dengan kaki kanan dengan hitungan 1 x 8 dan berjalan kedepan, kemudian mutar badan, dalam hitungan 2 x 8 jalalan kedepan,posisi badan berbalik arah kebelakang lagi kemudian berbarik arah ke depan dan menghadap penonton dan bergerak dengan hitungan 3 x 8.

3. Gerak Pecah Delapan



Gambar 3 : Penari Melakukan Gerak Pecah Delapan
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak pecah lapan yaitu penari melakukan gerakan pecah saling berhadapan tiga ke kanan dan tiga kekiri dengan hitungan 2 x 8. Kemudian Penari melakukan gerakan zapin, adalah posisi badan dalam level sedang dengan posisi kaki kanan memberi penekanan / titik sebelah kaki kiri kemudian diayunkan kesebelah kanan. Kaki kanan melakukan satu gerakan dengan kaki kiri memberi penekanan disebelah kiri dan berjalan kedepan dan berbalik badan, begitu sebaliknya. Gerak ini dilakukan dalam hitungan 3 x 8. Kemudian posisi badan tetap di ayaun dan kaki mengikuti rentak irama dengan hitungan 1 x 8. Hasil wawancara 18 maret 2017 dengan syamsudin sebagai seniman sekaligus pelatih tari tradisi zapin pada malam berinai suri.

4. Gerak Gelombang Barat



Gambar 4 : Penari melakukan gerak gelombang barat
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak gelombang barat yaitu penari melakukan gerakan jurus, gerak jurus adalah gerak kaki melangkah kedepan (langkah tak jadi) kemudian kaki kiri memberi titik disebelah kiri dengan posisi badan mengarah kearah kanan, dan begitu juga dilakukan kearah kiri(sebaliknya) gerak yang dilakukan penari gerak jurus dengan posisi badan penari berbeda arah 3 ke kanadan 3 kekiri posisi tangan tetap di ayun sedangkan posisi kaki kiri bersilangdi ikuti dengan kaki kanan dengan htingan 2 x 8. Kemudian penari melakukan gerakan putar bunga di awali dengan kaki kiri dan di ikuti kaki kanan dan saling berhadapan dengan hitungan rentak 3 x 8.

5. Gerakan Jurus dua kali



Gambar 5 : Penari Melakukan Gerak Jurus Dua Kali
(dokumentasi : penulis 2017)

Berdasarkan Observasi Penulis Tanggal 17 maret 2017, dengan Syamsudin sebagai seniman sekaligus pelatih tari zapin pada malam berinai suri : Gerakan jurus 2 kali yaitu penari melakukan gerakan pecah 8 lagi pengulangan seperti gerakan yang sebelum nya. Penari melakukan gerakan zapin di tempat posisi badan tetap di ayun dan kaki mengikuti rentak irama dengan hitungan 3 x 8.

6. Gerak Bunga pusing tengah



Gambar 6 : Penari Melakukan Gerak Bunga Pusing Tengah
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak bunga pusing tengah yaitu gerakan berpusing 1 x 8 dengan posisi tangan di ayun sedangkan posisi kaki kanan maju kedepan dan di ikuti kaki kiri dan berputar sedangkan posisi arah badan salin berputar dengan pasangan dengan hitungan 2 x 8.

7. Gerak sot tiga kali:



Gambar 7 : Penari Melakukan Gerak Sot Tiga Kali
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Berdasarkan hasil Observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak sot tiga kali yaitu penari melakukan gerakan jurus lagi seperti gerakan awal dengan hitungan 2 x 8 putaran. Dan ikuti dengan gerakan sot tiga kali dengan posisi badan tiga menghadap ke depan dan 3 menghadap ke belakang dengan posisi kedua tangan berada di pingul dan kaki kiri di angkat 2x dan kaki kanan 1 x dengan hitungan 1x 8. Kemudian melakukan gerakan zapin dengan hitungan 1 x 8 dan dan berputar arah saling berhadapan dan melakukan gerakan jurus, pusing bunga dengan hitungan 1 x 8 dengan 2 x pengulangan.

8. Gerak ayam patah



Gambar 8 : Penari Melakukan Gerak Ayam Patah
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak ayam patah yaitu penari melakukan gerakan ayah patah dengan posisi badan di bungkukan level sedang. Posisi tangan kiri di belakang sedangkan tangan kanan di depan. sedangkan posisi kaki kiri di tekuk dan kaki kanan dalam keadaan tegak kemudian di gerakan sambil berjela secara bersamaan kaki dan tangan dengan hitungan 2 x 8. Dan kemudian penari melakukan gerakan gelombang barat dengan posisi badan 3 penari di belakang dan 3 penari di depan seperti di awal saling berhadapan dan berzaphin di tempat, berjalan ke depan ,tukar arah dan maju berjalan ke depan dengan hitungan 1 x 8 dan melakukan gerakan pusing di tempat seperti di awal dan melakukan gerakan jurus saling berhadapan dengan hitungan 1 x 8. 2 x pengulangan.

9. Gerak bunga ragam



Gambar 9 : Penari Melakukan Gerak Bunga Ragam
(Dokumentasi: Penulis 2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak bunga ragam yaitu penari melakukan gerakan bunga ragam posisi dari berdiri kemudian mencangkung posisi badan di bawah seperti di gambar dan posisi badan saling berhadapan hitungan 1-4 pada saat hitgan 5-8 tangan saling berjabatan dan posisi kaki kiri di lipat dan kaki kanan di tekukan dengan hitungan 2 x 8 pengulangan gerakan.

10. Gerak wainap / tato selamat



Gambar 10 : Penari Melakukan Gerak Wainap/Tato Selamat Gerak Penutup
(Dokumentasi: Penulis 2017)

Hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, gerak wainap/tato selamat yaitu penari melakukan gerakan awal dari gerakan pecah delapan menjadi gerakan awal sejajar dari gerakan pembukaan sampai gerakan akhir dan posisi tari tidak lagi berhadapan tetapi sejajar seperti di gambar. Pengurangan gerak di lakukan hitungan 10 x 8.

Sedangkan gerakan wainap / tato selamat penari melakukan gerak sembah 3 1 x 8, dengan posisi badan penari agak membungkuk (level sedang) dan kedua tangan berada di depan dada. Kepala ikut agak menunduk sesuai dengan bentuk badan dan kedua kaki merapat.

4.2.1.2 Musik Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik, misalnya tepuk tangan yang menandung Ritme.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, di lapangan, alat yang musik yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti adalah menggunakan alat musik gambus dan marwas.

Hasil wawancara pennis tanggal 18 maret 2017, dengan Bedi sebagai pemain musik tari tradisi zapin pada malam berinai suri :

“Pada hakekatnya antara tari dan musik tidak dapat dipisahkan, karena musik dalam tari tidak hanya sekedar iringan tari namun musik juga dapat mengatur tempo, ritme dalam sebuah tarian tersebut, adapun alat musik yang digunakan dalam tari tradisi zapin ini adalah gambus, dan marwas. Musik musik pada tari tradisi zapin adalah sebagai musik pengiring dalam tarian dan sekaligus sebagai sarana hiburan dalam masyarakat khususnya di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau”.

Dibawah ini adalah alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari Tradisi Zapin yaitu sebagai berikut :

1. Gambus

Gambus adalah Alat musik Petik yang berasal dari timur tengah, gambus paling sedikit dipasang tiga senar paling banyak dua belas senar. Yang terbuat dari kayu nangka. Gambus dimainkan sambil diiring Gendang. Gambus yang digunakan dalam tarian Zapin pada malam berinai suri adalah satu buah. Fungsi Gambus dalam pertunjukan malam berinai suri ini adalah sebagai alat musik pengiring.



Gambar 11 : Alat Musik Gambus Pada Pertunjukan Tari Tradisi Zapin
(Dokumentasi : Penulis 2017)

2. Marwas

Marwas Merupakan salah satu alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara di tepuk. Alat musik ini sering juga disebut dengan perkusi yang terbuat dari kulit kambing, kayu cempedak dan rotan sebagai pengikat. Marwas berfungsi menjaga kestabilan intro dan melahirkan harmoni musikal. Selain itu juga berfungsi sebagai roffle ketukan atau mat.



Gambar 12 : Alat Musik Marwas Pada Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Selain diiringi dengan alat musik, tari tradisi zapin ini juga diiringi dengan nyanyian yang dinyanyikan oleh Syamsudin yang menyanyi lagu bismillah di bawah ini penulis paparkan syair lagu pengiring lagu tari zapin adalah sebagai berikut:

“ Syair lagu yang di bawa untuk mengiring tari pada malam berinai suri yaitu *Cik Dolah* :

- Cik dolah lah sayang, menyetik punai
Punai di setik 2x
Tengah halaman
Yadan ya yadan
punai di setik
Tengah halaman
- Reff : Dulu bismillah lah sayang, menepik inai
Inai di tepik 2x
Ditelapak tangan
Yadan ya yadan
Inai ditepik di telapak tangan
cik dolah lah sayang, menyetik punai
Punai di setik, punai di setik
Di pohon jambu
- Reff : Dulu bismillah lah sayang, menepik inai
Inai di tepik 2x
Di jari ibu, Yadan ya yadan
Inai ditepik di jari ibu
Yadan ya yadan 3x
cik dolah lah sayang, menyetik punai
Punai di setik, punai di setik
Di pohon kenuduk
- Reff : Dulu bismillah lah sayang, menepik inai
Inai di tepik, inai di tepik
Di jari telunjuk, Yadan ya yadan
Inai ditepik di jari telunjuk
Yadan ya yadan 3x
cik dolah lah sayang, menyetik punai
Punai di setik 2x
Di pohon mengkudu
- Reff : Dulu bismillah lah sayang, menepik inai
Inai di tepik 2x
Di jari hantu, Yadan ya yadan
Inai ditepik di jari hantu
Yadan ya yadan 3x
cik dolah lah sayang, menyetik punai
Punai di setik, punai di setik
Di pohon mangis
- Reff : Dulu bismillah lah sayang, menepik inai
Inai di tepik 2x
Di jari manis, Yadan ya yadan
Inai ditepik di jari manis
Yadan ya yadan 3x
cik dolah lah sayang, menyetik punai
Punai di setik, punai di setik
Di pohon jering

Reff : Dulu bismilah lah sayang, menepik inai
Inai di tepik, inai di tepik
Di jari kelingking Yadan ya yadan
Inai ditepik di kelingking
Yadan ya yadan 3x

4.2.1.3 Desain Lantai Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa

Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang telah dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang telah dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dilalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Berdasarkan hasil Observasi penulis tanggal 17 maret 2017, adapun desain lantai yang digunakan pada tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti adalah menggunakan desain lantai lurus dan lengkung.

Hasil wawancara penulis tanggal 18 maret 2017, dengan Syamsudin sebagai (seniman) sekaligus pelatih tari tradisi zapin:

“Desain lantai adalah garis yang dilalui oleh penari dalam melakukan gerakan apakah itu gerak dengan tempo pelan, tempo sedang atau tempo cepat”

Berikut ini gambar desain lantai yang di pergunakan, yaitu:

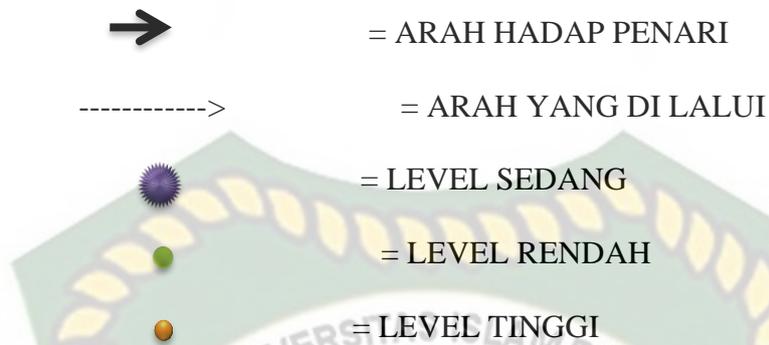
Keterangan simbol :



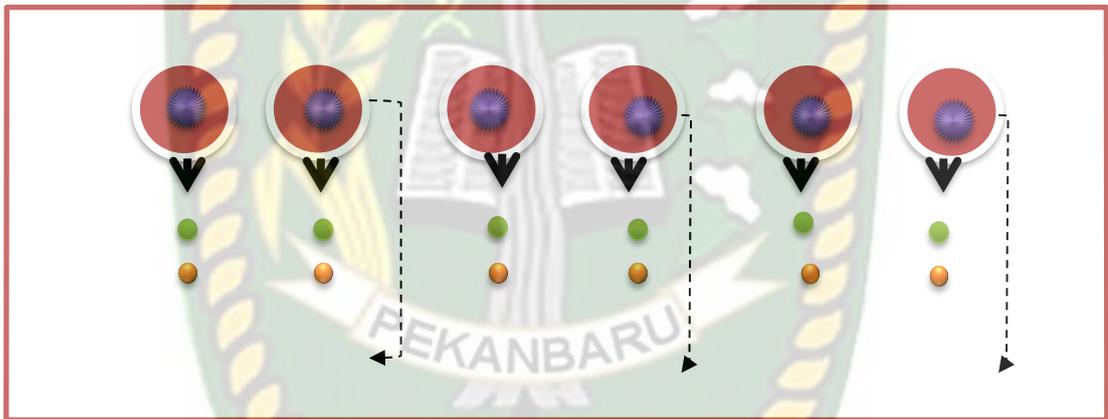
= PANGGUNG



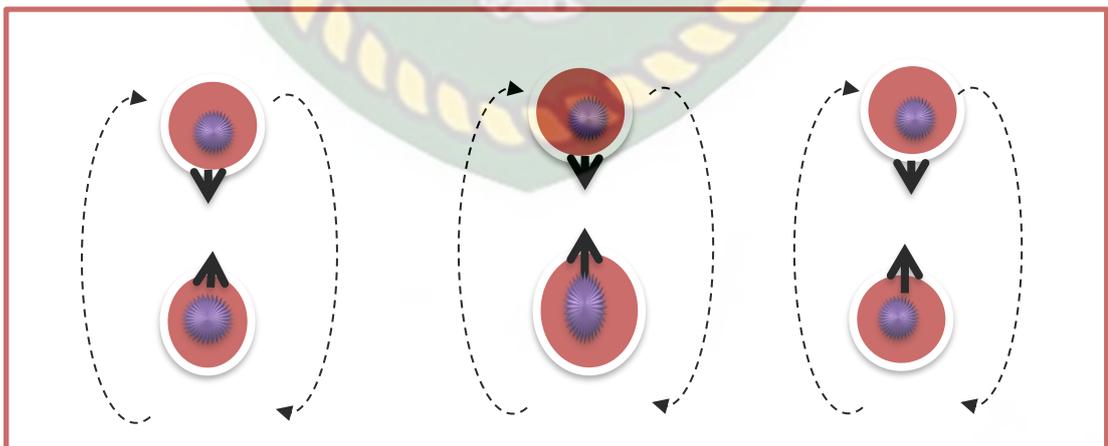
= PENARI WANITA



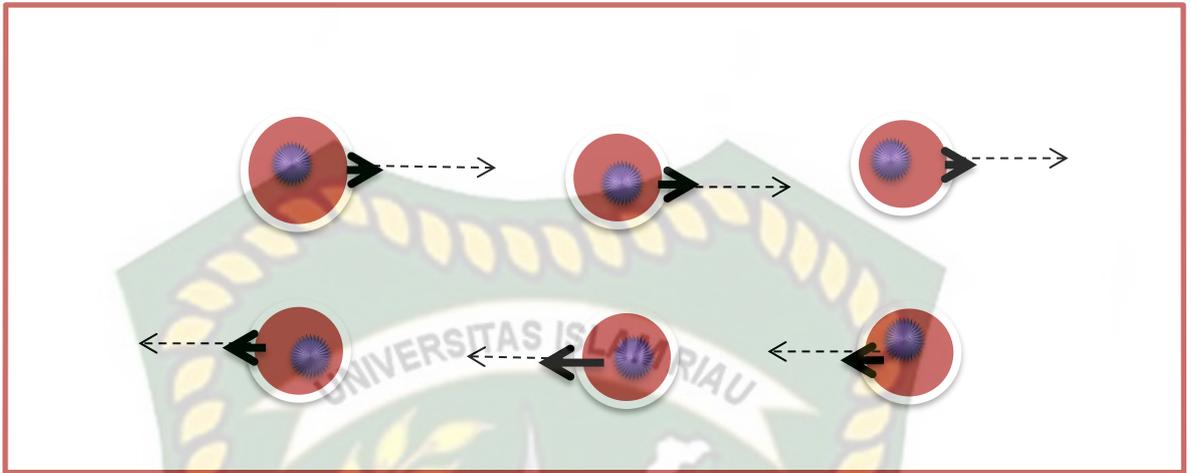
Berikut ini adalah desain lantai tari tradisi zapin pada malam berinai suri :



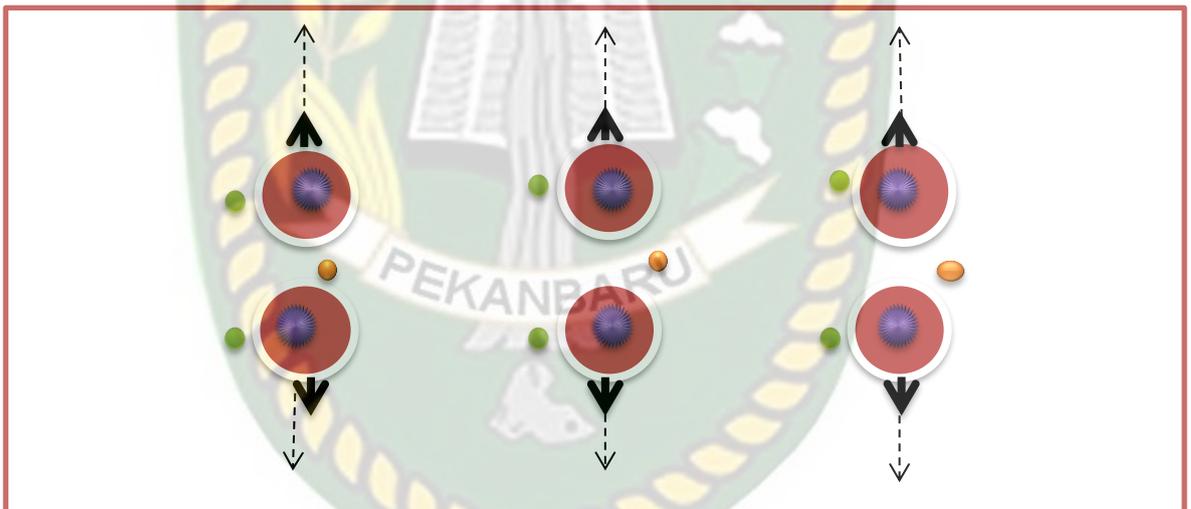
Gambar 13 : Pola Lantai 1



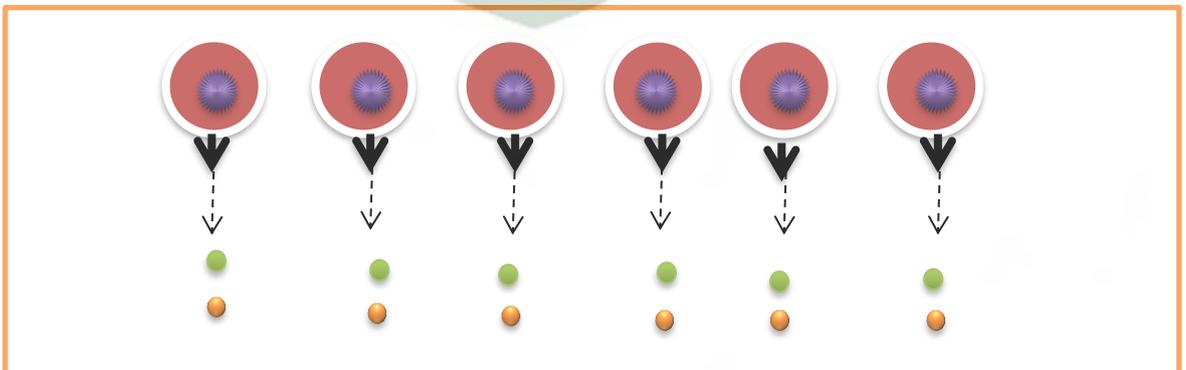
Gambar 14 : Pola Lantai 2



Gambar 15 : Pola Lantai 3



Gambar 16 : Pola Lantai 4



Gambar 17 : Pola Lantai 5

4.2.1.4 Dinamika tari tradisi zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman di rasakan adalah dinamika. Dinamika bisa di wujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi rendah dan seterusnya. Pergantian tempo dari lambat ke cepat. Pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Berdasarkan hasil Observasi penulis tanggal 17 maret 2017, dinamika dalam tari tradisi zapin ini dapat dilihat dari perubahan gerak sembah menuju alip pertama dengan tempo musik yang sedang , pada gerakan selanjutnya yaitu gerak pecah lapan menuju gerakan jurus dengan tempo agak cepat. Gerak ayam patah menuju gerak bunga ragam dengan tempo musik cepat dan gerakan winap penutup dengan tempo cepat.garis yang di lalu oleh penari pada gerak pecah lapan adalah garis lurus tiga di depan dan tiga di belakang, sedangkan garis selanjutnya adalah garis lurus hair dengan tempo sedang.

Dinamika adalah sebagai jiwa emosional dari gerak, dinamika dalam tari zapin pada malam berinai suri diwujudkan oleh, perubahan level, perubahan tempo, ruang dan perubahan tenaga. Pada tarian ini ragam gerak yang memiliki perubahan atau perpindahan level tinggi sedang dan rendah, perubahan tersebut dapat menumbuhkan dinamika

dalam tari zapin pada malam berinai suri. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

1) Perubahan tempo

No	Nama gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Gerak Sembah Pembukaan	✓		✓
2	Gerak Alip Pertama		✓	
3	Gerak Pecah Delapan		✓	
4	Gerak Gelombang Berat		✓	
5	Gerak Jurus Dua kali		✓	
6	Gerak Bunga Pusing Tengah	✓		
7	Gerak Sot Tiga kali	✓		
8	Gerak ayam Patah		✓	
9	Gerak Bunga Ragam			✓
10	Gerak Wainap/Tato			✓

Gambar 18 : Pola Lantai 6

2) Perubahan Ruang

No	Nama gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Gerak Sembah Pembukaan	✓		✓
2	Gerak Alip Pertama		✓	
3	Gerak Pecah Delapan		✓	
4	Gerak Gelombang Berat		✓	
5	Gerak Jurus Dua kali		✓	
6	Gerak Bunga Pusing Tengah		✓	
7	Gerak Sot Tiga kali		✓	
8	Gerak ayam Patah		✓	
9	Gerak Bunga Ragam		✓	
10	Gerak Wainap/Tato	✓		✓

Gambar 19: Pola Lantai 7

3) Perubahan Tenaga

No	Nama gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Gerak Sembah Pembukaan	✓		✓
2	Gerak Alip Pertama		✓	
3	Gerak Pecah Delapan		✓	
4	Gerak Gelombang Berat		✓	
5	Gerak Jurus Dua kali		✓	
6	Gerak Bunga Pusing Tengah		✓	
7	Gerak Sot Tiga kali		✓	
8	Gerak ayam Patah		✓	
9	Gerak Bunga Ragam		✓	
10	Gerak Wainap/Tato	✓		✓

Gambar 20: Pola Lantai 8

4.2.1.5 Tema Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan

Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tema tari dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikir dan kita rasakan. Tema tari dapat juga diambil dari pengalaman hidup, musik, drama, lagenda, sejarah, psikologi, sastra, upacara agama, dongeng, cerita rakyat, kondisi sosial, khayalan, suasana hati, dan kesan-kesan.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, tema tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini adalah bertema Kegembiraan yang merupakan luapan keriaan pada masyarakat desa bagan melibur yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan yang lincah dan menarik. Kegembiraan dalam tari tradisi zapin ini bukan hanya dirasakan oleh para penari, karena pada tari zapin ini penonton juga ikut melihat dan merasakan kegembiraan bersama.

4.2.1.6 Tata Rias (Make Up) Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tata rias atau make-up adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Tugas ini dapat memberikan fungsi pokok, dapat pula menjadi fungsi bantuan. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan rias dalam pertunjukan tari adalah: merias tubuh manusia artinya mengubah yang alamiah menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat.

Berdasarkan hasil Observasi penulis tanggal 17 maret 2017, tata rias tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini adalah tata rias cantik yang sederhana. Tata riasnya dimulai dari bedak, dilapisi dengan bedak, lalu dengan menggunakan pencil alis penari membuat alis cantik, kemudian memoleskan eye shadow pada kelopak mata yang biasanya menggunakan warna merah jambu (pink), menambahkan blush on dipipi yang tidak terlalu merah dan lipstick untuk bibir yaitu warna merah jambu (pink).

Hasil wawancara penulis tanggal 18 maret 2017, dengan Syamsudin (seniman) sekaligus pelatih tari tradisi zapin ;

“tata rias adalah pelengkapan satu tarian agar terlihat sempurna dan menarik untuk diperjuangkan. Tata rias yang digunakan pada tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini adalah rias cantik yang melambungkan kesederhanaan seorang wanita”.

Gambar di bawah ini merupakan Tata Rias Penari Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri:



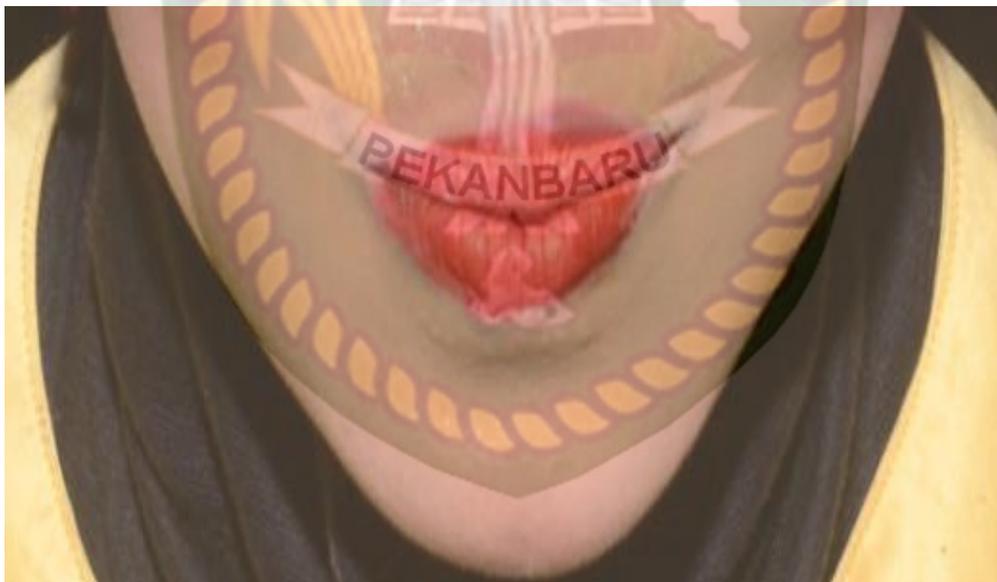
Gambar 21 : Tata Rias Bagian Mata Dan Alis
(Dokumentasi penulis 2017)



Gambar 22 : Tata Rias Bagian Hidung
(Dokumentasi Penulis 2017)



Gambar 23 : Tata Rias Bagian Pipi
(Dokumentasi Penulis 2017)



Gambar 24 : Tata Rias Bagian Bibir
(Dokumentasi Penulis 2017)

4.2.1.7 Kostum Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Kostum pentas meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian, kepala dan perlengkapan-pelengkapan lainnya, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body , pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perengkapan atau accessoris.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, kostum yang digunakan dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini biasanya menggunakan baju tari sepasang celana dan baju panjang berwarna kuning, di bagian pingang memakai kain songket melayu dan bagian kepala memakai jilbab hitam dan di hiasi dengan jilbab berwarna merah.

Hasil wawancara penulis tanggal 18 maret 2017, dengan Syamsudin sebagai (Seniman) sekaligus pelatih tari tradisi zapin:

“pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Kostum untuk tari-tarian tradisional harus dipertahankan yang mana merupakan ciri khas suatu daerah itu sendiri”

Gambar di bawah ini merupakan gambar kostum pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti:



Gambar 25 : Foto Baju Penari
(Dokumentasi: Penulis 2017)

Pada gambar di atas penari memakai baju kurung labuh yang berwarna kuning. Warna Kuning pada baju yang dikenakan penari melambangkan kegembiraan dan kebahagiaan. Baju kuning yang di pakai penari salah satu pendukung tari yang dibawakan.



Gambar 26 : Foto Celana penari
(Dokumentasi: penulis 2017)

Pada gambar di atas penari Menganakan kurung labuh yang berwarna kuning. Warna Kuning pada Celana yang dikenakan penari melambangkan kegembiraan dan kebahagiaan.



Gambar 27 : Foto Kain SongketPenari
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Pada gambar diatas penari negenakan kain Songket yang berwarna Ungu. Kain songket warna ungu melambangkan Keanggunan. Selain itu warna ungu juga memprsentasikan kemewahan.



Gambar 28 : Ciput Untuk Kepala
(Dokumentasi: penulis 2017)

Pada Gambar diatas penari mengenakan ciput Dibagian Kepala berwarna hitam. Warna hitam melambangkan penari Elegan dan dapat menyerap cahaya.



Gambar 29: Hijab Untuk Kepala
(Dokumentasi : Penulis 2017)

Pada gambar diatas penari mengenakan Hijab untuk bagian kepala berwarna Merah. Warna merah melambangkan simbol kasih sayang dan Gairah . Warna merah juga merupakan warna yang menarik perhatian.



Gambar 30 : foto ikat pingang
(Dokumentasi : penulis 2017)

Pada gambar diatas penari mengenakan ikat pinggang yang berwarna ungu dan kuning mas yang melambangkan tentang kebahagiaan, kegembiraan dan keangunan.

4.2.1.8 Lighting Atau Tata Cahaya Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Laghting dalam penata lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipikir para penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan maka dari itu si penata tari bisa menyesuaikan

Hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, di lapangan mengenai lighting atau tata cahaya dari pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti adalah menggunakan warna lampu atau tata cahaya yang netral. warna putih kesan natural atau alami.

Hasil wawancara 18 maret 2017 dengan Syamsudin sebagai Seniman sekaligus pelatih tari tradisi zapin:

“Lighting adalah gambaran suasana yang diluangkan dalam pencahayaan. sehingga suatu pertunjukan Baik tari ataupun musik dapat tergambar dengan pencahayaan tersebut. Lighting dalam tari tradisi zapin pada ,alam berinai suri ini hanya menggambarkan suasana yang terjadi dalam setiap gerak dan menggunakan warna lighting atau tata cahaya yang netral. Seperti warna putih, di hiasi dengan lampu berwarna-warni”.

Gambar dibawah ini merupakan gambar lighting tari tradisi zapin pada malam berinai suri :



Gambar 31 : Tata Cahaya Dalam Pertunjukan Tari Tradisi Zapin
(Dokumentasi: penulis 2017)

4.2.1.9 Pentas Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Pentas dalam sebuah pertunjukan merupakan salah satu faktor pendukung dari sebuah pertunjukan agar sebuah pertunjukan tersebut tampak lebih menarik oleh penikmat atau penonton.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017, penulisan pada bagian belakang tempat pemanggungan tari tradisi zapin ini dihiasi dengan pelaminan untuk dua pelai pengantin dan di hiasi dengan kain berwarna warni yang melambang suatu kebudayaan melayu dalam sebuah pernikahan. Namun tari tradisi zapin ini biasanya dipertunjukan di atas pentas dan bisa juga di arena terbuka lainnya (di halaman).

Hasil wawancara penulis 18 maret 2017, dengan Syamsudin sebagai (Seniman) sekaligus pelatih tari tradisi zapin pada malam berinai suri:

“pentas adalah suatu tempat pertunjukan serta pergaturan perlengkapan lainnya yang juga dianggap perlu, akan tetapi tidak semua pertunjukan wajib menggunakan panggung (pentas) ada juga pertunjukan yang tidak ditampilkan di atas pentas melainkan di arena terbuka, seperti pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini”.



Gambar 32 : Tempat Pertunjukan Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti
(Dokumentasi : Penulis 2017)

4.2.1.10 Penonton Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Penikmat atau penonton khususnya dalam melihat pertunjukan tari ia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 17 maret 2017 dilapangan penonton atau penikmat dari pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suridi desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti . mereka menikmati hal ini dapat di buktikan dari

respon penonton atau penikmat dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri.

Pada gambar di bawah ini merupakan penonton atau penikmat dalam pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti :



Gambar 33 : Penikmat Atau Penonton Yang Menyaksikan Pertunjukan Tari Tradisi Zapin pada malam berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti” yang telah diuraikan Bab I, II, III, IV maka dengan ini penulis menyimpulkan yaitu :

Pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti memiliki unsur-unsur tari yaitu : gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, kostum, tata cahaya, tema, pentas, dan penonton.

Gerak yang dibawa dalam pertunjukan tari tradisi zapin pada malam berinai suri di desa bagan melibur kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti ini yaitu gerak sembah pembukaan, gerak alip pertama, gerak pecah delapan, gerak gelombang barat, gerak jurus dua kali, gerak bunga ragam dan gerak wainap/tato selamat. pusing tengah, gerak sot tiga kali, gerak ayam patah, gerak bunga ragam . Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi pada malam berinai suri ini yaitu gambus, dan marwas. Tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini memiliki disain lantai yang terdiri dari garis lurus ke depan dan garis lengkung. Dinamika yang terdapat dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri didesa bagan melibur ini adalah level rendah kemudian cepat. Make up atau tata rias dalam tari tradisi zapin pada malm berinai suri ini adalah menggunakan rias cantik. Pada bagian kelopak mata biasanya menggunakan aye

shadow yang berwarna merah jambu (pink), blos on yang di gunakan tidak terlalu merah, begitu juga dengan warna lipstik yaitu warna merah muda . Kostum yang digunakan dalam tari tradisi zapin pada malam berinai suri ini adalah menggunakan baju kebaya panjang serta celana panjang,yang berwarna kuning, bagian kepala menggunakan jilbab dan di bagian dpingang menggunakan sogket. Yang merupakan ciri atau khas tari tradisi zapin pada malm berinai suri ini. Sedangkan tata pentas dan penonton pada pertunjukan tari tradisi zapin pada malm berinai suri ini dapat di sesuaikan dengan acara yang sedang dilaksanakan, apakah acara khitanan, pernikahan atau bahkan acara pertunjukan di area gedung.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian ini, dengan Judul “ Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapin Apada Malm Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”. Maka penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Kurangnya buku-buku yang menunjang tentang tari tradisi zapin pada malam berinai suri
2. Terbatasnya fasilitas atau alat yang digunakan untuk dokumentasi
3. Sulitnya untuk menyesuaikan waktu bertemu dengan ketua joget dan penari zapin pada malam berinai suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Kurabgnya pemahaman penulis dalam meluangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang dimikiki

5.3 Saran

Adapun saran yang berikan penulis dalam mengakhiri penelitian ini baik untuk masyarakat desa bagan melibur maupun pemerintah merupakan semata-mata memotifasi pihak yang bersangkutan dan kedepanya:

1. Diharapkan perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat desa bagan melibur dalam melestarikan khasanah budaya daerah, salah satunya tari tradisi zapin pada malm berinai suri.
2. Agar pemerintah dapat memberi suatu pengenalan berbagai macam bentuk kesenian tradisi yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat. Misalnya dengan menyebarluaskan berbagai macam buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai berbagai macam kesenian tradisi sehingga dapat dikenal oleh masyarakat, dapat di kembangkan serta dilestarikan lagi keberadaannya oleh masyarakat di provinsi Riau terutama di kabupaten kepulauan meranti.
3. Untuk masyarakat agar trus melestarikan kebudayaan yang ada, agar tidak melupakan dan tidak menghapuskan tradisi yang ada.